

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membangun kualitas sumber daya manusia, tidak hanya di bidang intelektual, tetapi juga dalam aspek moral, spiritual, dan sosial. Dalam konteks sistem pendidikan di Indonesia, sasaran pendidikan nasional menekankan pengembangan karakter siswa agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan memiliki etika yang baik. Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar, terutama dalam pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai keislaman.

Pendidikan ialah sebuah upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengoptimalkan potensi siswa sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Pembelajaran memiliki peranan yang sangat vital dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan. Berbagai konsep, Teknik, dan paradigma pendidikan muncul dengan tujuan mulia untuk meningkatkan kualitas siswa.¹ Namun saat diterapkan seringkali terdapat kesenjangan antara tujuan yang ingin dicapai dan hasil yang direalisasikan. Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk diterapkan di berbagai Lembaga pendidikan, termasuk madrasah. Karakter berkaitan dengan sifat, perilaku, atau kepribadian

¹ Retno Dwi Lestari, et al, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Dalam Kegiatan Amil Zakat Fitrah (Studi Kasus di MA-Al Ihsan Kelas X IPS*, (Jombang: Joems, 2024), p. 2.

siswa yang berbentuk proses internalisasi nilai-nilai luhur yang dijadikan sebagai dasar dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Pengembangan karakter dalam pendidikan diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki nilai moral dan norma yang baik, seperti jujur, tangguh, dapat dipercaya, hormat terhadap orang lain, disiplin, mandiri, kerja keras, dan kreatif.

Dalam bidang pendidikan selain dari memberikan pengajaran dan ilmu kepada siswa untuk menjadi individu yang memahami berbagai materi akademik, pendidikan harus juga mencakup cara membentuk kepribadian siswa agar memiliki sifat yang terpuji. Perhatian terhadap upaya mendidika anak untuk berperilaku baik dianggap sebagai tantangan dan masih dinilai kurang efektif dibandingkan dengan isu-isu akademis yang secara umum diyakini tidak ada kendala atau permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Akibatnya, pengembangan karakter di dalam pendidikan dianggap sangat penting dan menjadi kebutuhan yang mendesak.²

Menurut Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, memiliki tujuan dan fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.³

² Aisyah Nur Annisa, et al, *Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona*, (Jambil: El Madib, 2023), h. 103.

³ UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomer 3), h. 4.

Pendidikan karakter yang berlandaskan islami kini menjadi metode krusial dalam sector pendidikan, khususnya dalam hal pembangunan sikap dan perilaku. Metode pendidikan karakter ini menekankan prinsip-prinsip moral dan etika yang diambil dari ajaran islam, seperti kejujuran, keadilan, dan rasa saling menghormati. Dalam dunia pendidikan, penanaman prinsip-prinsip tersebut dianggap sangat esensial mengingat variasi latar belakang sosial, budaya, dan islami. Variasi ini sering kali menghadirkan tantangan tersendiri dalam membangun lingkungan akademik yang harmonis dan terbuka.⁴ Manusia yang memiliki suatu karakter yang baik serta mulia sebagai pribadi dan berkemasyarakatan, itulah mereka yang memiliki perilaku, moral, serta budi pekerti yang sangat baik. sangat mengenang utamanya sebuah karakter yang ada di dalam jiwa manusia, oleh karena itu pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat tinggi untuk mampu menanamkan karakter islami dalam proses pembelajaran.⁵

Karakter merujuk pada sifat atau kebiasaan yang dimiliki individu. Karakter dianggap sebagai pendekatan yang perlu diterapkan di semua institusi pendidikan. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan saat ini masih memprioritaskan aspek akademis semata. Sementara itu, pendidikan seharusnya berfungsi untuk mengoptimalkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual harus

⁴ Nurainun Ritonga, *Pengaruh Pendidikan Karakter Berbasis Islami Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi*, (Sumatera: Jurnal Komprehensif, 2025), h.164.

⁵ Rika Aswidar, *Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*, (Sumatera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 2022), h. 135

dikembangkan secara bersamaan. Jika hanya kecerdasan intelektual yang diperhatikan, akan ada risiko bahwa kecerdasan ini akan tergerus oleh kemajuan zaman akibat lemahnya kecerdasan emosional dan spiritual. Nyatanya, banyak sekolah masih lebih mengutamakan kecerdasan intelektual peserta didiknya. Penting untuk mengedepankan karakter agar muncul kesadaran kolektif mengenai pentingnya membangun karakter bangsa yang tangguh dalam menghadapi perubahan zaman. Gelombang globalisasi telah membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Namun, perubahan ini cenderung mengarah kepada penurunan nilai moral dan etika.⁶

Pendidikan yang efektif dan benar akan mengembangkan karakter siswa menjadi lebih baik serta menyadari pentingnya toleransi dalam interaksi sosial. Faktor utama dalam mengembangkan sikap toleransi adalah pendidikan. Sikap toleran hendaknya dikembangkan melalui pendidikan yang tepat, yang bisa membentuk sikap toleran pada para siswa. Sebagai contoh, perlu ada penanaman kesadaran dalam diri anak untuk bersikap toleran terhadap keyakinan agamanya sendiri dan memiliki sikap terbuka untuk menghargai keyakinan atau agama orang lain tanpa mempertanyakannya.⁷

Pembentukan sifat siswa di sekolah berkaitan dengan metode yang digunakan oleh institusi untuk mengembangkan karakter, sikap, dan perilaku siswa, sehingga menciptakan individu yang sesuai dengan norma-norma

⁶ Amalia Muthia Khansa et al, “ *Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15*” (Jurnal Pendidikan Dasar: Tangerang 2020), P. 62.

⁷ Cici Fadila Putri, Zulmi Ariani, “*Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menekankan Sikap Toleransi Siswa SD*”, (Jurnal Insan Cita Pendidikan: 2024), P. 7.

agama, sosial, nasional, serta negara. Saat ini, dunia pendidikan sangat memerlukan integrasi karakter dalam aktivitas belajar mengajar, karena dengan melakukannya, sekolah dapat memaksimalkan perkembangan kognitif, fisik, sosial-emosional, kreativitas, serta spiritualitas siswa. Melalui pendidikan karakter, sekolah berpotensi dalam menciptakan individu yang beretika, cerdas, inovatif, pekerja keras, optimis, percaya diri, dan patriotik.⁸ Pengembangan karakter yang positif bagi siswa mampu secara langsung atau tidak langsung meningkatkan kemampuan non-akademik siswa, contohnya dalam sikap toleransi dan perilaku mereka baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat.

Perkembangan pengetahuan, teknologi, dan komunikasi serta aliran globalisasi memberikan efek perubahan di berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan. Keluarga yang seharusnya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tidak berkontribusi cukup dalam membentuk karakter anak. Para orang tua lebih terfokus pada urusan pribadi, sehingga tidak memiliki waktu untuk berinteraksi dan mendidik anak mereka. Akibatnya, anak-anak lebih banyak terpengaruh oleh tayangan televisi dan internet yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa. Sekolah seringkali menjadi penghambat. Dalam proses pendidikan, guru hanya menambahkan pengetahuan tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis. Anak-anak

⁸ Nadjematul Faizah, “ *Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah* ” (Jurnal Pendidikan Islam: Jakarta 2022), P. 1288.

menjadi kurang bijaksana. Selain itu, guru juga belum menunjukkan teladan yang baik untuk murid-muridnya. Banyak guru yang tanpa sadar menunjukkan perilaku negatif di depan siswa, seperti membuang sampah sembarangan, berbicara kasar, merokok, dan lainnya. Padahal, guru adalah contoh, karena tindakan mereka secara tidak langsung menjadi hal yang akan diikuti oleh siswa.

Peran guru sangat penting dalam menanamkan nilai toleransi melalui pembelajaran yang kontekstual dan interaktif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam sikap dan perilaku. Penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial, keteladanan, dan pembiasaan dapat meningkatkan sikap toleransi siswa secara signifikan.⁹ Namun, dalam praktiknya, implementasi pendidikan karakter Islami seringkali belum optimal karena keterbatasan metode, kurangnya integrasi dalam kurikulum, serta minimnya evaluasi terhadap aspek afektif siswa.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal pendidikan karakter islami dengan realitas di lapangan. Perkembangan teknologi dan globalisasi membawa pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku siswa, yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai keislaman. Kondisi ini memicu munculnya sikap intoleransi, seperti kurangnya

⁹ Mohammad Naufal Al-Farochi, Masfufah, “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi*”, (Journal Creativity: Surabaya 2 September 2025). P. 350.

penghargaan terhadap perbedaan dan munculnya konflik sosial di lingkungan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa tanpa penguatan pendidikan karakter, perkembangan zaman dapat berdampak pada perubahan perilaku sosial siswa.¹⁰ Secara teoritis, pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk sikap toleransi. Toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan dan menjadi dasar terciptanya kehidupan yang harmonis. Dalam dunia pendidikan, nilai toleransi dapat ditanamkan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan interaksi sosial. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter dalam pendidikan mampu menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis di sekolah.¹¹

Karakter Islami dan sikap toleransi merupakan dua konsep yang memiliki keterkaitan, tetapi tidak identik. Karakter Islami memiliki cakupan yang lebih luas karena mencakup keseluruhan kualitas akhlak dan perilaku yang bersumber dari nilai-nilai Islam, baik dalam hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan. Sementara itu, sikap toleransi merupakan salah satu bentuk sikap sosial yang berkaitan secara khusus dengan kemampuan peserta didik dalam menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan dalam kehidupan bersama. Dengan demikian, dalam penelitian ini pendidikan karakter Islami diposisikan sebagai proses pendidikan

¹⁰ Ibid

¹¹ Muhammad Rizqi, Norhidayani, dkk, “ *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Toleransi Antar Siswa Beda Agama Di Tingkat SMP* ” (Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia: Vol.4 No.2 (2025). P. 643.

dan internalisasi nilai, sedangkan sikap toleransi diposisikan sebagai salah satu bentuk perilaku sosial yang dapat berkembang melalui proses tersebut.

Di tingkat sekolah dasar, permasalahan ini menjadi lebih kompleks karena siswa berada pada tahap perkembangan awal dalam memahami nilai-nilai sosial. Penelitian menunjukkan bahwa pada jenjang ini, toleransi tidak hanya dipahami sebagai perbedaan agama, tetapi juga berkaitan dengan empati, kepedulian sosial, dan interaksi sehari-hari antar siswa . Oleh karena itu, pendekatan pendidikan karakter Islami perlu dilakukan secara kontekstual dan menyeluruh agar nilai toleransi dapat benar-benar terinternalisasi dalam diri siswa.¹²

Di sisi lain, berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan pada konsep pendidikan karakter Islami secara umum atau pada aspek moral dan religiusitas, namun belum secara spesifik mengkaji bagaimana pendidikan karakter Islami berkontribusi terhadap pembentukan sikap toleransi siswa di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks sekolah negeri yang memiliki latar belakang siswa yang beragam.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN Aren Jaya 1 Bekasi, ditemukan bahwa pendidikan karakter Islami telah diterapkan melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembiasaan religius, serta kegiatan sosial di sekolah. Namun demikian, dalam interaksi sehari-hari, masih terdapat

¹² Hasya Salsabila Nuromliah, Mahmud Yunus, dkk, “*Strategi Membangun Toleransi dan Keberagamaan pada Siswa Sekolah Dasar Ar-Rayhan Islamic School*”, (Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia:Jakarta 2025). P. 35.

siswa yang menunjukkan sikap kurang toleran, seperti memilih teman berdasarkan kelompok tertentu, kurang menghargai perbedaan, dan belum menunjukkan sikap empati secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter Islami belum sepenuhnya mampu membentuk sikap toleransi siswa secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian yang lebih mendalam untuk menganalisis bagaimana pendidikan karakter Islami diimplementasikan serta bagaimana keterkaitan pendidikan karakter Islami dengan pembentukan sikap toleransi siswa, khususnya di SDN Aren Jaya 1 Bekasi. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan antara teori dan praktik serta memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis pendidikan karakter islami terhadap pembentukan sikap toleransi di SDN Aren Jaya 1 Bekasi. Fokus penelitian tersebut dijabarkan ke dalam sub fokus sebagai berikut”

1. Implementasi pendidikan karakter Islami, meliputi penanaman nilai, keteladanan, pembiasaan, pembelajaran, pembinaan, dan kegiatan sosial.
2. Pembentukan sikap toleransi siswa, meliputi penghargaan terhadap perbedaan, penghormatan terhadap teman berbeda agama, penerimaan keberagaman, kerja sama, serta pemberian ruang bagi orang lain dalam menjalankan keyakinannya.

3. Keterkaitan pendidikan karakter Islami dengan pembentukan sikap toleransi siswa. Dengan begitu, hubungan kedua konsep menjadi jelas.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter islami di SDN Aren Jaya 1 Bekasi?
2. Bagaimana peran pendidikan karakter islami dalam membentuk sikap toleransi siswa di SDN Aren Jaya 1 Bekasi?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter Islami terhadap pembentukan sikap toleransi siswa di SDN Aren Jaya 1 Bekasi ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendidikan karakter islami siswa di SDN Aren Jaya 1 Bekasi
2. Untuk mengetahui peran pendidikan karakter islami dalam membentuk sikap toleransi siswa di SDN Aren Jaya 1 Bekasi
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter islami terhadap pembentukan sikap toleransi siswa di SDN Aren Jaya 1 Bekasi

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan ilmiah

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada

pendidikan karakter islami terhadap pembentukan sikap toleransi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi akademik mengenali Analisis pendidikan karakter islami terhadap pembentukan sikap toleransi siswa di sekolah SDN Aren Jaya 1 Bekasi

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini digunakan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter islami terhadap pembentukan sikap toleransi siswa di sekolah.